

Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok dengan Menggunakan Metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) untuk Memaksimalkan Profit

(Studi Kasus: PT. Servvo Fire Indonesia)

Analysis of Supply Chain Management Performance Using the Supply Chain Operations Reference (SCOR) Method to Maximize Profit
(Case Study: PT. Servvo Fire Indonesia)

¹Muhammad Ridho Wiguna, ²Nining Koesdiningsih

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

Email: ¹ridhoowigunaa@gmail.com, ²nining_koesdiningsih@gmail.com

Abstract. The supply chain is very important for the company because it is an integral part of the company's strategy and is the most expensive activity of almost all companies and departs from these problems, so research is conducted to measure the supply chain performance of PT. Servvo Fire Indonesia. The type of research used is quantitative. Data collection techniques by observation, interview and literature study. Data analysis techniques in this study use SCOR matrix. The results of the study found that the results of the calculations were obtained for the average of one year of delivery performance (63.6%), order fulfillment lead time (1-3 days), perfect order fulfillment (74.2%), Supply Chain response time (3 days), production flexibility (0.6 times), cash-to-cash cycle time (6 days), Inventory Days Supply (1 day), and return on assets (0.48 times). The conclusion of this research is the shipping performance and production costs that are still not good and still below the average. In addition, the time for cash to cash owned by the company is still very minimal because it is much faster than the target.

Keywords: Supply Chain Performance, SCOR Metrics, Benefits

Abstrak. Rantai pasokan sangat penting bagi perusahaan karena merupakan bagian integral dari strategi perusahaan dan merupakan aktivitas yang paling mahal dari hampir seluruh perusahaan dan berangkat dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengukur kinerja rantai pasok PT. Servvo Fire Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan matriks SCOR. Hasil penelitian menemukan bahwa hasil perhitungannya didapat antara lain untuk rata-rata satu tahun kinerja pengiriman (63,6%), *lead time* pemenuhan order (1-3 hari), *perfect order fulfillment* (74,2%), waktu respon *Supply Chain* (3 hari), fleksibilitas produksi (0,6 kali), *cash-to-cash cycle time* (6 hari), *Inventory Days Supply* (1 hari), dan pengembalian assets (0,48 kali). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja pengiriman dan biaya produksi yang masih kurang baik dan masih berada dibawah rata-rata. Selain itu waktu untuk *cash to cash* yang dimiliki perusahaan masih sangat minim karena jauh lebih cepat dibandingkan dengan target yang seharusnya.

Kata Kunci : Kinerja Rantai Pasok, Metriks SCOR, Keuntungan

A. Pendahuluan

Manajemen Rantai Pasok penting diterapkan karena akan memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan, profit, omset penjualan, memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan serta meminimalisir biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selama ini perusahaan hanya menggunakan biaya sebagai tolak ukur keefektifan kinerja perusahaan PT. SERVVO FIRE INDONESIA yang merupakan satu rantai pasokan yang besar belum pernah mengukur kinerja perusahaan berdasarkan keefektifan kinerja rantai pasoknya, padahal menurut (Render, 2008), rantai pasokan sangat penting bagi perusahaan karena merupakan bagian integral dari strategi perusahaan dan merupakan aktivitas yang paling mahal dari hampir seluruh perusahaan dan berangkat dari permasalahan tersebut, maka

dilakukan penelitian untuk mengukur kinerja rantai pasok PT. Servvo Fire Indonesia.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen rantai pasok di PT. Servvo Fire Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja manajemen rantai pasok dengan metode supply chain operation reference untuk memaksimalkan profit di PT. Servvo Fire Indonesia.

B. Landasan Teori

Menurut (Schroeder, 2008, p. 5), Operation Management is the operation function of an organization is responsible for producing and delivering goods or services of value of customers of the organization. Sedangkan menurut (Chopra, 2008), manajemen operasi adalah sistem manajemen atau serangkaian proses dalam pembuatan produk atau penyediaan jasa.

Definisi Rantai Pasokan dan Manajemen Rantai Pasokan menurut (Long, 2010, p. 3) sebuah rantai pasokan adalah seluruh jaringan terkait pada aktivitas dari sebuah proses yang mengaitkan pemasok, pabrik, gudang, toko, dan pelanggan. Rantai pasokan adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada para pelanggannya.

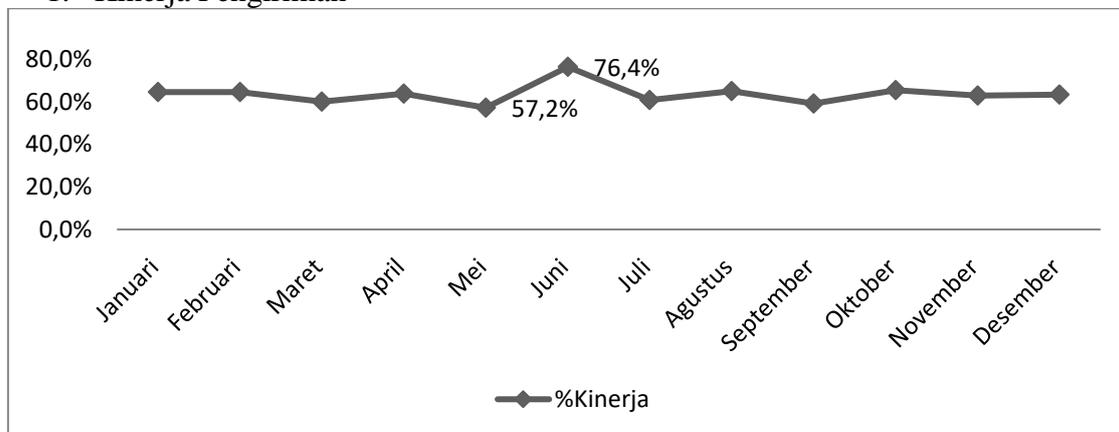
Model SCOR adalah salah satu model dari operasi supply chain, yang pada dasarnya merupakan model berdasarkan proses. Model ini mengintegrasikan tiga unsur utama dalam manajemen, yaitu business process reengineering (BPR), benchmarking, dan best practice analysis (BPA) kedalam kerangka lintas fungsi supply chain. SCOR membagi proses-proses supply chain menjadi lima proses inti yaitu plan, source, make, deliver, return. SCOR memiliki tiga level proses dari yang umum hingga ke yang detail.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kinerja *Supply Chain* di PT. Servvo Fire Indonesia Dengan Metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*). Berikut merupakan hasil pengolahan data dari kinerja setiap metrik :

Supply Chain Delivery Reliability

1. Kinerja Pengiriman



Gambar 1. Kinerja Pengiriman

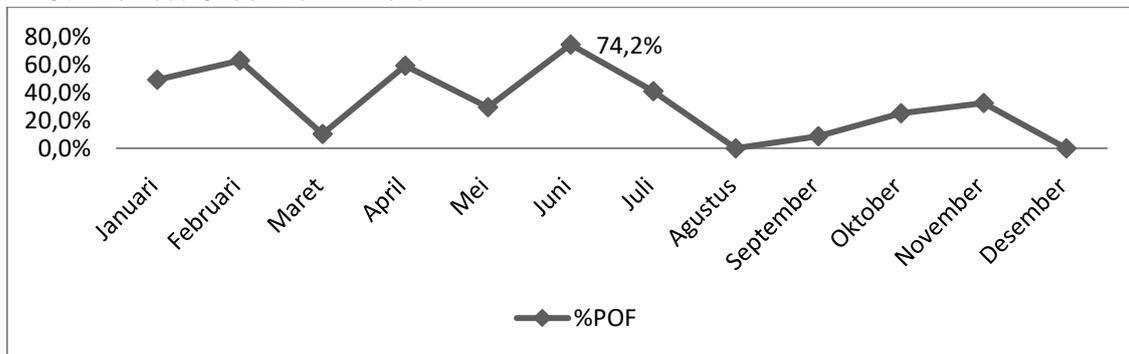
Kinerja pengiriman tertinggi selama tahun 2017 yang dilakukan oleh PT. Servvo

Fire Indonesia pada bulan Juni mencapai nilai tertinggi sebesar 74,4% sedangkan pada bulan Mei mendapatkan persentase terendah dalam kinerja pengiriman barang sebesar 57,2%. Nilai kinerja pengiriman yang dilakukan PT. Servvo Fire Indonesia dengan rata-rata sebesar 63,6% menghasilkan kinerja dibawah target capaian perusahaan 90%, hal tersebut berarti kinerja pengiriman yang dilakukan PT.Servvo Fire Indonesia masih kurang baik. Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi adalah kondisi pada saat pengiriman barang yang tidak dapat diprediksi, misalnya kendaraan pengiriman mengalami mogok pada saat mengantar barang pada tujuan. Kemungkinan yang lain adalah terjadi pelonjakan jumlah permintaan pada produk, sedangkan ketersediaan armada pengiriman sangat terbatas serta jarak pengiriman luar pulau yang jauh memungkinkan terjadinya kendala pengiriman produk untuk sampai tepat waktu.

2. Lead Pemenuhan Order

Nilai *lead time* pemenuhan order yang didapat rata-rata adalah selama 1- 3 hari, karena jarak lokasi dealer yang tersebar di beberapa wilayah termasuk di luar pulau Jawa maka diperlukan tenggang waktu pengiriman barang yang cukup lama dalam pengiriman produk APAR SERVVO 3 Kg

3. Perfect Order Fullfilment



Gambar 2. Kinerja Perfect Order Fullfilment

Kinerja *Perfect Order Fullfilment* (POF) yang dilakukan PT. Servvo Fire Indonesia tertinggi mencapai 74,2% sedangkan nilai POF terendah terjadi pada bulan Agustus dan Desember mencapai 0%. Pada grafik diatas terlihat jelas bahwa perusahaan tidak konsisten dalam memenuhi pemesanan konsumen yang turun naik bahkan lebih banyak turun dan mencapai nilai 0%. Hal ini disebabkan oleh persediaan bahan baku produksi di gudang menurun atau kosong dan padatnya jadwal pengiriman, sementara permintaan melonjak sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi secara lengkap dan tepat waktu. Hasil rata-rata perhitungan yang didapat adalah sebesar 32,6% masih dibawah target yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa memberikan kepuasan kepada konsumennya dengan memberikan pelayanan yaitu memenuhi pesanan secara lengkap dan tepat waktu

Supply Chain Responsiveness

1. Waktu Respon Supply Chain

Pengukuran kinerja waktu respon *supply chain* menjelaskan tentang proses waktu dari tahap konsumen melakukan pemesanan sampai barang yang dipesan diterima oleh konsumen. Waktu respon *supply chain* adalah selama 3 hari.

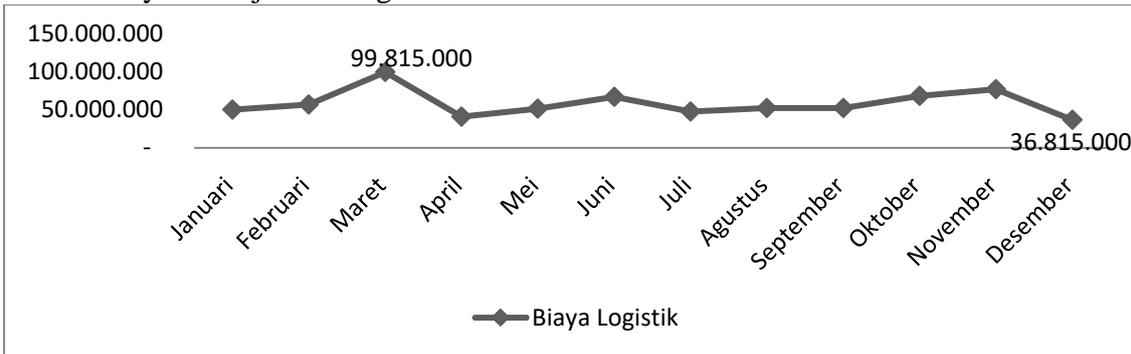
Supply Chain Flexibility

1. Fleksibilitas Produksi

Pengukuran kinerja fleksibilitas produksi mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyediakan produk dimana fleksibilitas produksi mengukur waktu dari pencapaian rencana yang tidak terencanakan sebesar 20% dalam kenaikan atau penurunan pesanan dimana 20% ini adalah persentase yang ditetapkan oleh perusahaan, dari hasil perhitungan menunjukkan 0,4 kali berarti kemampuan perusahaan untuk merespon adanya variasi permintaan seperti adanya permintaan yang melonjak sebesar 0,6 kali

Supply Chain Cost

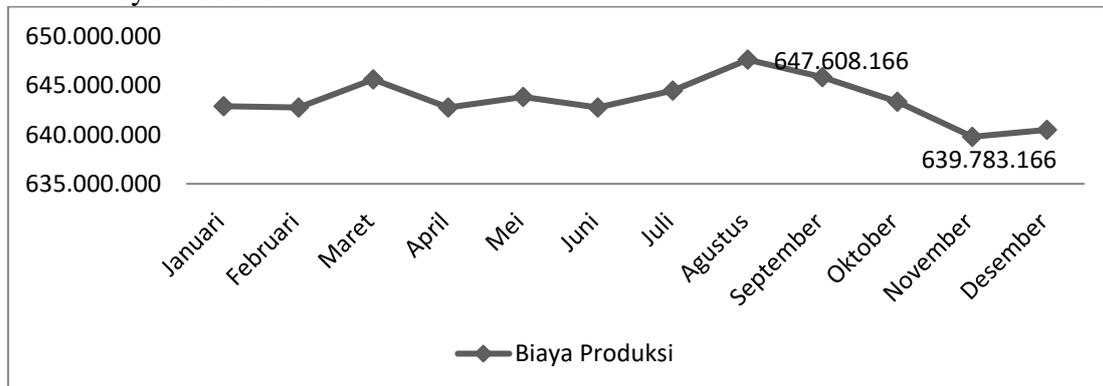
1. Biaya Manajemen Logistik



Gambar 3. Biaya Manajemen Logistik

Biaya manajemen logistik dimana didapat dari jumlah pengiriman dalam setiap minggunya dikalikan dengan biaya untuk setiap pengiriman. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengiriman pada setiap akhir bulan dilakukan perawatan kendaraan operasional, sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk akhir bulan sangat tinggi, untuk biaya yang dikeluarkan perusahaan yang paling tinggi adalah pada bulan Maret 2017 sebesar Rp.99.815.000, ini disebabkan oleh jumlah permintaan dari konsumen tinggi sehingga banyak konsumen melakukan pemesanan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses pengiriman. Sedangkan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang paling rendah adalah pada bulan Desember 2017 sebesar Rp.36.815.000.

2. Biaya Produksi

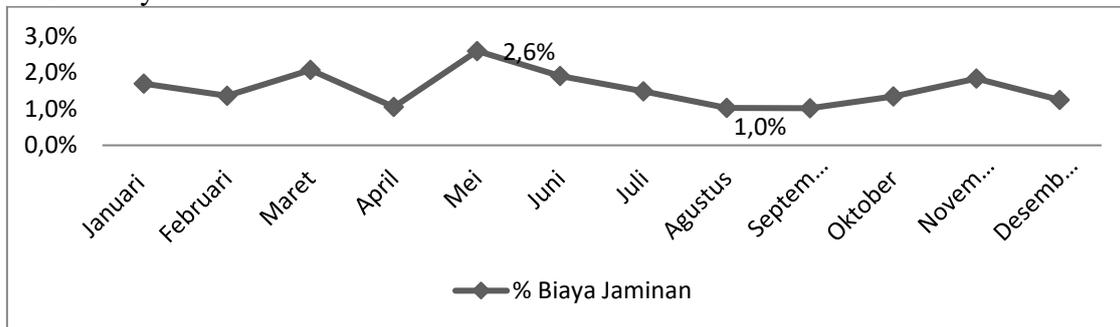


Gambar 4. Biaya Produksi

Biaya produksi yang paling tinggi adalah bulan Agustus 2017 sebesar Rp.647.608.166 dan biaya produksi paling rendah adalah bulan November 2017 sebesar Rp.639.783.166. Hal ini dikarenakan permintaan konsumen yang setiap saat selalu

berubah, selain itu biaya operasional yang setiap bulannya mengalami perubahan yang tidak menentu

3. Biaya Jaminan



Gambar 5. Biaya Jaminan

Persentase biaya jaminan terhadap nilai penjualan perusahaan untuk barang dikembalikan oleh konsumen karena adanya cacat produk, dimana pada gambar 4.5 terjadi fluktuatif peningkatan dan penurunan, persentase biaya jaminan terbesar pengembalian produk pada bulan Mei 2017 sebesar 2,6%, kemungkinan yang bisa terjadi adalah factor ketidak telitian bagian *quality control* dalam mengecek kesiapan produk APAR SERVVO 3 Kg sebelum sampai ke tangan konsumen.

Supply Chain Asset Management

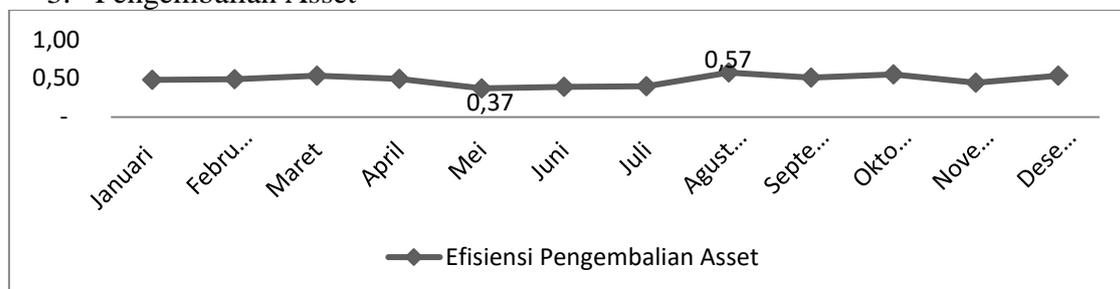
1. Cash to Cash Cycle Time

Pengukuran kinerja *cash to cash cycle time* mengukur kecepatan supply chain mengubah persediaan menjadi uang. Yang mempengaruhi *cash to cash cycle time* adalah kecepatan konsumen dalam membayar barang yang sudah diterima, adapun tenggang waktu yang diberikan kepada konsumen untuk melakukan pembayaran adalah selama 15 hari, sedangkan tenggang waktu yang diberikan supplier kepada perusahaan untuk melakukan pembayaran adalah selama 10 hari. Hasil perhitungan *cash to cash cycle time* didapat sebesar 6 hari masih dibawah target capaian perusahaan yang selama 30 hari.

2. Inventory Days Supply

Inventory days of supply adalah lamanya rata-rata (dalam hari) suatu perusahaan bisa bertahan dengan jumlah persediaan yang dimiliki. Hasil perhitungan yang didapat adalah 1 hari, ini berarti *inventory days of supply* sudah baik, dengan demikian semakin pendek *inventory days of supply*, semakin bagus kinerja asset suatu *supply chain*.

3. Pengembalian Asset



Gambar 6. Efisiensi Pengambilan Asset

Grafik fluktuasi pengembalian asset dimana terlihat bahwa pengembalian asset pada perusahaan, untuk pengembalian asset terbesar terjadi pada Bulan Agustus 2017

sebesar 0,57 kali sedangkan pengembalian asset terendah terjadi pada bulan Mei 2017 sebesar 0,37 kali. Hasil yang didapat adalah 0,48 kali, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam hal pengembalian asset, karena targetnya adalah sebesar 0,50 kali pengembalian asset pada perusahaan akan memakan waktu cukup lama. Semakin tinggi nilai pengembalian asset maka semakin bagus juga keuangan perusahaan, karena pengembalian asset dipengaruhi oleh pendapatan yang didapat perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. SERVVO FIRE INDONESIA selama ini belum pernah melakukan pengukuran kinerja rantai pasok yang ada di perusahaan, khususnya rantai pasok pada produk APAR 3kg. dan perusahaan hanya berpatokan kepada *complain* dari konsumen, selama konsumen tidak *complain* maka pihak perusahaan menyimpulkan bahwa kinerja rantai pasok yang dilakukan sudah baik.
2. Setelah dilakukan pengukuran menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* maka ditemukan beberapa kekurangan dari kinerja rantai pasok yang ada di perusahaan. Seperti kinerja pengiriman dan biaya produksi yang masih kurang baik dan masih berada dibawah rata-rata. Selain itu waktu untuk *cash to cash* yang dimiliki perusahaan masih sangat minim karena jauh lebih cepat dibandingkan dengan target yang seharusnya.

Daftar Pustaka

- Long, I. p. d., 2010. *supply chain management a case study*. Riau: PT. Eka Dura Indonesia.
- Muhardi (2011). *Manajemen Operasi Suatu Pendekatan Kuantitatif untuk Pengambilan Keputusan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi ER. 2017. *Supply Chain Management Edisi Ketiga*. Guna Widya, Surabaya.
- Render, Heizer., 2009. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba.
- Schroeder, e. a., 2008. *Management Operation*. Jakarta: Grasindo.